Volume 2 Issue 3 (2026) Pages 407-417
BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures
ISSN: 3089-2600 (Online)

Analisis Stilistika Unsur Leksikal dan Gramatikal dalam Novel "Bintang" Karya Tere Liye

Stylistic Analysis of Lexical and Grammatical Elements in Tere Liye's Novel "Bintang"

Sri Dewi Putri Yani Saragih[1]✉, Avriel Nur Angelika Pakpahan[2], Esniveni Julita Sinaga[3], Martua Reynhat Sitanggang Gusar[4]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan[(1,2,3,4,5)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur leksikal dan gramatikal dalam novel Bintang karya Tere Liye melalui pendekatan stilistika. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel Bintang karya Tere Liye. Data penelitian berupa satuan lingual yang mengandung unsur leksikal dan gramatikal yang diperoleh melalui teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur leksikal yang dominan meliputi diksi fantasi, diksi emotif, dan diksi puitis. Diksi fantasi digunakan untuk membangun dunia paralel yang menjadi ciri khas novel, sedangkan diksi emotif dan puitis berfungsi memperkuat suasana serta penggambaran kondisi psikologis tokoh. Pada tataran gramatikal, unsur yang paling banyak ditemukan adalah referensi, konjungsi, dan elipsis yang berperan dalam menjaga kohesi dan koherensi teks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam novel Bintang dibangun melalui perpaduan unsur leksikal dan gramatikal yang menghasilkan bahasa yang komunikatif, imajinatif, dan estetis.

Kata Kunci: *stilistika, unsur leksikal, unsur gramatikal, novel Bintang, Tere Liye.*

Abstract

This study aims to describe the lexical and grammatical elements in Tere Liye's novel Bintang through a stylistic approach. The research employed a descriptive qualitative method with Bintang as the primary data source. The research data consisted of linguistic units containing lexical and grammatical elements collected through reading and note-taking techniques. Data were analyzed by identifying, classifying, and interpreting the findings based on the research focus. The results indicate that the dominant lexical elements include fantasy diction, emotive diction, and poetic diction. Fantasy diction is used to construct the parallel world that characterizes the novel, while emotive and poetic diction strengthen the atmosphere and the portrayal of characters' psychological conditions. At the grammatical level, the most frequently found elements are references, conjunctions, and ellipses, which contribute to maintaining textual cohesion and coherence. The findings reveal that the stylistic characteristics of Bintang are formed through the integration of lexical and grammatical elements, resulting in language that is communicative, imaginative, and aesthetically appealing.

Keywords: *stylistics, lexical elements, grammatical elements, Bintang novel, Tere Liye.*

Copyright (c) 2026 Sri Dewi Putri Yani Saragih, Avriel Nur Angelika Pakpahan, Esniveni Julita Sinaga, Martua Reynhat Sitanggang Gusar.

✉ Corresponding author : Sri Dewi Putri Yani Saragih
Email Address : sriputri.saragih@student.uhn.ac.id
Received 05 Januari 2026, Accepted 03 Februari 2026, Published 08 Juni 2026

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang memanfaatkan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan. Di antara berbagai jenis karya sastra, novel menjadi bentuk yang banyak diminati karena mampu menghadirkan cerita yang dekat dengan kehidupan pembaca sekaligus menawarkan pengalaman imajinatif yang luas (Auliya et al., 2023; Aliya et al., 2023). Keberhasilan sebuah novel tidak hanya ditentukan oleh alur cerita dan tokoh yang menarik, tetapi juga oleh cara pengarang menggunakan bahasa untuk membangun suasana, menggambarkan karakter, dan menyampaikan pesan. Oleh karena itu, bahasa menjadi unsur penting yang perlu dikaji untuk memahami keunikan sebuah karya sastra secara lebih mendalam (Malawat, 2023).

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti dari aspek kebahasaan adalah novel berjudul "Bintang" karya Tere Liye. Novel ini merupakan bagian dari serial Bumi yang banyak dibaca oleh kalangan remaja maupun dewasa di Indonesia. Dalam novel tersebut, Tere Liye menghadirkan dunia paralel yang dipenuhi petualangan, konflik, serta berbagai peristiwa yang melibatkan teknologi dan unsur fantasi. Untuk membangun dunia cerita yang kompleks tersebut, pengarang memanfaatkan berbagai pilihan kata, ungkapan, dan struktur kalimat yang mampu menghidupkan imajinasi pembaca. Penggunaan bahasa yang khas inilah yang menjadi salah satu daya tarik utama novel Bintang (Manshur & Nafisatul Munawaroh, 2023; Noviyanti et al., 2023).

Dalam kajian sastra, penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra dapat dilakukan melalui pendekatan stilistika. Stilistika merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam sebuah karya. Melalui kajian stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana pilihan kata, susunan kalimat, maupun bentuk-bentuk kebahasaan lainnya digunakan untuk menghasilkan efek tertentu dalam teks (Fitria, 2024; Fadilla et al., 2023). Dengan demikian, analisis stilistika tidak hanya membantu memahami makna sebuah karya, tetapi juga mengungkap ciri khas bahasa yang menjadi identitas pengarang.

Sejumlah penelitian stilistika pada karya sastra Indonesia menunjukkan bahwa unsur leksikal dan gramatikal memiliki peran penting dalam membangun keindahan bahasa sekaligus memperkuat penyampaian pesan kepada pembaca. Kajian-kajian tersebut menegaskan bahwa pemilihan diksi, penggunaan majas, citraan, serta variasi struktur kalimat merupakan unsur yang menentukan kualitas estetika sebuah karya sastra. Hasil penelitian Tuharea et al. (2023), Noviyanti et al. (2023) dan Kartika et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan diksi yang tepat, bahasa figuratif, dan citraan yang kuat mampu menciptakan efek estetis sekaligus memperdalam makna yang disampaikan pengarang.

Penelitian terhadap karya-karya Habiburrahman El Shirazy juga menemukan dominasi majas perbandingan, penegasan, dan sindiran yang didukung oleh penggunaan citraan untuk membangun imaji pembaca secara lebih hidup (Tuharea et al., 2023; Rahmayani et al., 2024). Sementara itu, penelitian terhadap karya Tere Liye, khususnya novel Rasa, menunjukkan bahwa gaya bahasa yang meliputi pemilihan diksi, penggunaan kohesi dan koherensi, serta unsur retorika berupa bahasa figuratif dan citraan berperan penting dalam memperkuat makna dan keutuhan wacana (Noviyanti et al., 2023). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa stilistika tidak hanya mencakup kajian terhadap pilihan kata, tetapi juga melibatkan struktur kalimat, majas, citraan, dan unsur kebahasaan lainnya yang bekerja

secara terpadu dalam membentuk keindahan bahasa dan kekuatan pesan sebuah karya sastra (Julianto, 2023; Fauzan & Isnaini, 2023; Seha et al., 2023).

Meskipun penelitian stilistika pada karya sastra Indonesia telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengkaji unsur leksikal dan gramatikal dalam novel Bintang karya Tere Liye masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terhadap karya-karya Tere Liye lebih berfokus pada nilai pendidikan karakter, unsur intrinsik, aspek pragmatik, atau penggunaan majas secara umum. Padahal, unsur leksikal dan gramatikal merupakan bagian penting dalam kajian stilistika karena keduanya menjadi dasar pembentukan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam membangun suasana, menggambarkan tokoh, serta menyampaikan pesan kepada pembaca. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar karakteristik kebahasaan dalam novel Bintang dapat dipahami secara lebih mendalam.

Novel Bintang dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan penggunaan bahasa yang khas dalam membangun dunia fantasi yang kompleks. Pengarang tidak hanya memanfaatkan kosakata yang bersifat imajinatif dan deskriptif, tetapi juga menggunakan berbagai variasi struktur kalimat yang mendukung alur petualangan dan konflik dalam cerita. Perpaduan antara unsur fantasi, sains, dan kehidupan remaja yang terdapat dalam novel ini menjadikan penggunaan bahasanya menarik untuk dikaji melalui pendekatan stilistika. Oleh sebab itu, analisis terhadap unsur leksikal dan gramatikal dalam novel Bintang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik gaya bahasa Tere Liye.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur leksikal dan unsur gramatikal yang terdapat dalam novel Bintang karya Tere Liye serta menjelaskan fungsi penggunaannya dalam membangun keutuhan dan keindahan cerita. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis unsur leksikal dan gramatikal dalam novel Bintang, sehingga tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan, tetapi juga menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan gaya bahasa pengarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian stilistika dalam sastra Indonesia serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra kontemporer.

Kajian Teori

Stilistika

Stilistika merupakan cabang ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra. Kajian ini berfokus pada cara pengarang memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan untuk menghasilkan efek estetis, memperkuat makna, dan membangun kekhasan gaya dalam sebuah karya. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya (Setiawan et al., 2024; Rugaiyah & Ismail, 2024). Sementara itu, Fayez & Arya (2024) menyatakan bahwa stilistika menempatkan bahasa sebagai unsur utama dalam karya sastra karena melalui bahasa pengarang membangun keindahan sekaligus menyampaikan pesan kepada pembaca.

Dalam kajian stilistika, analisis dapat dilakukan pada berbagai aspek kebahasaan, seperti pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan majas, citraan, kohesi, dan unsur retoris lainnya (Fadilla et al., 2023). Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi ciri khas bahasa yang digunakan pengarang serta menjelaskan hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang dihasilkan dalam teks sastra. Oleh karena itu, stilistika menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji novel (Fang, 2023; Sadiq et al., 2023).

Unsur Leksikal

Unsur leksikal merupakan unsur kebahasaan yang berkaitan dengan pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam suatu teks (Sihombing, 2023). Sopianti & Firmansyah (2023) menyatakan bahwa diksi adalah kemampuan memilih kata yang tepat untuk

mengungkapkan gagasan sehingga pesan dapat disampaikan secara efektif kepada pembaca. Dalam karya sastra, pemilihan kata tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana, menggambarkan karakter tokoh, dan menciptakan nilai estetis (Sopianti & Firmansyah, 2023).

Analisis unsur leksikal dalam penelitian stilistika meliputi penggunaan diksi emotif, diksi konotatif, diksi deskriptif, diksi ilmiah, serta kosakata khas yang mendukung tema dan latar cerita. Selain itu, unsur leksikal juga dapat terlihat melalui penggunaan bahasa figuratif, citraan, dan ungkapan-ungkapan tertentu yang memberikan efek makna yang lebih kuat (Hendri & Ahmadi, 2023; Julianto, 2023). Dengan demikian, kajian unsur leksikal dapat membantu mengungkap cara pengarang membangun dunia cerita dan menghadirkan pengalaman estetik bagi pembaca.

Unsur Gramatikal

Unsur gramatikal merupakan unsur kebahasaan yang berkaitan dengan struktur bahasa, baik pada tingkat kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Menurut Octaviani et al. (2023), aspek gramatikal berperan penting dalam membangun kepaduan teks melalui penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Unsur-unsur tersebut memungkinkan hubungan antarkalimat dan antarbagian teks menjadi lebih jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh (Kirana & Rosyiidah, 2023; Hanifah, 2023).

Dalam kajian stilistika, unsur gramatikal tidak hanya dipahami sebagai aturan penyusunan kalimat, tetapi juga sebagai sarana yang digunakan pengarang untuk menciptakan efek tertentu dalam karya sastra (Zahwania & Hindun, 2024). Variasi struktur kalimat, penggunaan repetisi, paralelisme, maupun bentuk-bentuk pengacuan dapat memperkuat penekanan makna, membangun ritme narasi, dan meningkatkan daya tarik teks. Oleh karena itu, analisis unsur gramatikal penting dilakukan untuk memahami karakteristik gaya bahasa pengarang secara lebih mendalam (Juliyanti & Sabardila, 2023; Latifah et al., 2023).

Hubungan Unsur Leksikal dan Gramatikal dalam Stilistika

Unsur leksikal dan gramatikal merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam membentuk gaya bahasa sebuah karya sastra. Unsur leksikal berhubungan dengan pemilihan kata yang digunakan pengarang, sedangkan unsur gramatikal berkaitan dengan cara kata-kata tersebut disusun menjadi satuan bahasa yang padu. Perpaduan keduanya menghasilkan karakteristik bahasa yang khas dan menjadi identitas seorang pengarang (Nugroho & Sabardila, 2023; Zahwania & Hindun, 2024).

Dalam novel, penggunaan diksi yang tepat akan semakin efektif apabila didukung oleh struktur kalimat yang sesuai. Sebaliknya, struktur kalimat yang baik akan memperkuat fungsi kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan makna (Noviyanti et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap unsur leksikal dan gramatikal secara terpadu dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai gaya bahasa pengarang dalam sebuah karya sastra (Nurhidayati et al., 2024).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan penggunaan unsur leksikal dan gramatikal dalam novel Bintang karya Tere Liye. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks sastra.

Sumber data penelitian adalah novel berjudul "Bintang" karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel ini dipilih karena menampilkan penggunaan bahasa yang khas dalam membangun dunia fantasi, karakter tokoh, dan suasana cerita sehingga relevan untuk dikaji melalui pendekatan stilistika. Data penelitian berupa

satuan lingual yang mengandung unsur leksikal dan gramatikal, meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang ditemukan dalam novel tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena seluruh proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Untuk membantu proses pengumpulan dan pengelolaan data, digunakan instrumen pendukung berupa lembar pencatatan data yang memuat nomor data, kutipan teks, halaman sumber data, kategori unsur stilistika, dan hasil analisis. Lembar pencatatan ini digunakan untuk memastikan setiap data yang ditemukan dapat didokumentasikan secara sistematis dan memudahkan proses analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel Bintang secara berulang dan menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap isi cerita serta penggunaan bahasanya. Selanjutnya, bagian-bagian teks yang mengandung unsur leksikal dan gramatikal dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori analisis yang telah ditentukan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian secara cermat dan mendalam.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori unsur leksikal dan unsur gramatikal. Tahap ketiga adalah interpretasi data, yaitu menjelaskan fungsi dan makna penggunaan unsur-unsur tersebut dalam konteks cerita. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola penggunaan bahasa yang ditemukan dalam novel Bintang karya Tere Liye.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap teks novel dan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diklasifikasikan agar hasil analisis sesuai dengan konteks penggunaan bahasa dalam karya sastra yang diteliti

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap novel Bintang karya Tere Liye, ditemukan dua kelompok utama unsur kebahasaan yang dominan, yaitu unsur leksikal dan unsur gramatikal. Unsur leksikal meliputi berbagai bentuk diksi yang digunakan pengarang untuk membangun suasana, menggambarkan karakter tokoh, serta memperkuat imajinasi pembaca. Sementara itu, unsur gramatikal digunakan untuk membangun kepaduan teks, memperjelas hubungan antarkalimat, dan meningkatkan efektivitas penyampaian cerita.

Unsur Leksikal dalam Novel Bintang Karya Tere Liye

Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur leksikal yang ditemukan dalam novel Bintang meliputi diksi ekspresif, diksi emotif, diksi idiomatik, diksi puitis, diksi dinamis, diksi imajinatif, diksi deskriptif, diksi ilmiah, dan diksi fantasi. Temuan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Unsur Leksikal dalam Novel Bintang Karya Tere Liye

No	Data	Jenis Unsur Leksikal	Fungsi
1.	"*Ali bersungut-sungut*" (hal. 141)	Diksi ekspresif	Menggambarkan sikap tidak puas, mengeluh, atau enggan merespons suatu keadaan
2.	"*Wajah Seli semakin tegang*" (hal. 168)	Diksi emotif	Menunjukkan kondisi emosional tokoh berupa rasa khawatir dan ketegangan
3.	"*Aku menelan ludah*" (hal. 175)	Diksi idiomatik	Menggambarkan perasaan gugup, takut, atau cemas yang dialami tokoh

4.	*"Mengembuskan napas lega"* (268)	Diksi emoti	Menunjukkan pelepasan ketegangan setelah menghadapi situasi tertentu
5.	*"Bola matahari persis turun ke garis horizon laut"*(hal. 234)	Diksi puitis	Membangun citraan visual dan memperindah deskripsi suasana alam
6.	*"Aku melotot"* (hal. 107)	Diksi ekspresif	Menunjukkan ekspresi keterkejutan, kemarahan, atau ketidakpercayaan
7.	*"Kapsul meluncur turun seperti bola besi yang jatuh"* (hal. 80)	Diksi dinamis	Menggambarkan gerak yang cepat dan kuat sehingga memperjelas peristiwa
8.	*"Lantai aula merekah"* (hal. 355)	Diksi imajinatif	Menciptakan gambaran visual yang dramatis dan imajinatif
9.	*"Melihat temannya yang cemong"* (hal. 187)	Diksi deskriptif	Menggambarkan kondisi fisik tokoh secara konkret
10.	*"Membelah permukaan rawa-rawa"* (hal. 261)	Diksi puitis	Memperkuat gambaran visual gerak dan suasana dalam cerita
11.	*"Lubang itu harus dibuat seakurat mungkin agar magma bisa keluar, seperti balon yang dikempiskan sedikit."* (hal. 375)	Diksi ilmiah	Mendukung penggambaran konsep geologi dan fantasi ilmiah dalam novel
12.	*"Klan Bintang", "Klan Bulan", "Pasak Bumi", "Portal", "Buku Kehidupan"* (hal. 75, 84, 91)	Diksi fantasi	Membangun dunia imajinatif dan memperkuat identitas genre fantasi
13.	*"Kesal", "gemetar", "tertawa", "senyum"* (hal. 188, 287, 314)	Diksi emotif	Menggambarkan berbagai keadaan emosional tokoh
14.	*"Aku bergegas pura-pura habis menatap ke luar jendela kaca"* (hal. 93)	Diksi konkret	Menghadirkan objek nyata yang mudah divisualisasikan pembaca

Berdasarkan Tabel 1, unsur leksikal yang paling dominan dalam novel Bintang adalah diksi fantasi, diksi emotif, dan diksi puitis. Diksi fantasi terlihat melalui penggunaan istilah-istilah khas seperti Klan Bintang, Portal, dan Pasak Bumi yang membangun dunia paralel sebagai latar utama cerita. Diksi emotif digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis tokoh, sedangkan diksi puitis dimanfaatkan untuk memperkuat citraan dan nilai estetis dalam narasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam novel Bintang tidak hanya berfungsi menyampaikan cerita, tetapi juga membangun suasana dan pengalaman imajinatif bagi pembaca.

Unsur Gramatikal dalam Novel Bintang Karya Tere Liye

Selain unsur leksikal, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penggunaan unsur gramatikal yang berfungsi membangun kepaduan teks dan memperjelas hubungan antarkalimat dalam cerita. Unsur gramatikal yang ditemukan meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, paralelisme, dan variasi struktur kalimat. Temuan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Unsur Gramatikal dalam Novel Bintang Karya Tere Liye

No	Data	Unsur Gramatikal	Fungsi
1.	*aku, kamu, dia, mereka, kalian, kita, kami* (hal. 77 dan berbagai halaman lainnya)	Referensi persona	Menjaga kepaduan antarkalimat
2.	*ini, itu, tersebut, begitu* (hal. 173 dan berbagai halaman lainnya)	Referensi penunjuk	Menunjukkan objek yang dirujuk
3.	*"Lubang itu..."* (hal. 70)	Anafora	Mengacu pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya

4.	*"Aku tidak mau tertangkap basah memperhatikan dia."* (hal. 78)	Katafora	Mengacu pada unsur yang dijelaskan kemudian
5.	*masalah itu, hal itu, yang tadi* (hal. 360)	Substitusi nomina	Menghindari pengulangan kata
6.	*melakukannya, mengetahuinya*	Substitusi verba	Menggantikan tindakan yang telah disebutkan
7.	*"Tidak bisa."*	Elipsis	Menghilangkan unsur yang telah dipahami melalui konteks
8.	*"Kapan?"* (hal. 19)	Elipsis	Membuat dialog lebih singkat dan alami
9.	*ketika, lalu, kemudian, setelah itu*	Konjungsi waktu	Menunjukkan urutan peristiwa
10.	*karena, agar, sehingga*	Konjungsi sebab-akibat	Menunjukkan hubungan logis
11.	*tetapi, namun, meski*	Konjungsi pertentangan	Menunjukkan pertentangan makna
12.	*dan, serta, juga*	Konjungsi penambahan	Menambahkan informasi
13.	*"Tidak bisa... tidak bisa..."*	Repetisi	Memberikan penegasan makna
14.	*"Kapsul itu... kapsul itu..."*	Repetisi	Memperkuat fokus pembaca pada objek tertentu
15.	*"Menjemput, menelepon, mengaktifkan..."*	Paralelisme	Menciptakan kesejajaran bentuk bahasa
16.	*Dialog antartokoh*	Kalimat langsung	Menghidupkan interaksi dalam cerita
17.	*Deskripsi latar dan suasana*	Kalimat deskriptif	Membantu visualisasi pembaca
18.	*Penjelasan tentang magma dan pasak bumi*	Kalimat ekspositori	Menyampaikan informasi secara jelas

Berdasarkan Tabel 2, unsur gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah referensi, konjungsi, dan elipsis. Penggunaan referensi membantu menjaga hubungan antarkalimat sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah. Konjungsi berfungsi menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita sehingga membentuk hubungan logis yang jelas. Sementara itu, elipsis banyak ditemukan dalam dialog antartokoh dan berfungsi menciptakan percakapan yang lebih alami. Selain ketiga unsur tersebut, repetisi dan paralelisme juga digunakan untuk memberikan penegasan dan memperkuat efek retoris dalam narasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur leksikal dan gramatikal dalam novel Bintang karya Tere Liye saling mendukung dalam membentuk gaya bahasa yang khas. Unsur leksikal berperan dalam menciptakan efek estetis dan imajinatif, sedangkan unsur gramatikal berfungsi menjaga kepaduan dan efektivitas penyampaian cerita. Perpaduan kedua unsur tersebut menghasilkan gaya bahasa yang komunikatif, ekspresif, dan mampu memperkuat daya tarik novel bagi pembaca.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam novel Bintang karya Tere Liye dibentuk melalui penggunaan unsur leksikal dan gramatikal yang saling mendukung. Pada tataran leksikal, unsur yang paling dominan adalah diksi fantasi, diksi emotif, dan diksi puitis. Sementara itu, pada tataran gramatikal ditemukan dominasi penggunaan referensi, konjungsi, dan elipsis. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa dalam novel Bintang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian cerita, tetapi juga sebagai unsur estetis yang memperkuat suasana, karakter tokoh, dan dunia imajinatif yang dibangun pengarang.

Dominasi diksi fantasi dalam novel Bintang menunjukkan karakteristik khas karya Tere Liye yang menggabungkan unsur petualangan, sains, dan dunia paralel. Penggunaan istilah seperti *Klan Bintang, Portal, Pasak Bumi,* dan *Buku Kehidupan* menjadi penanda utama

terbentuknya dunia imajinatif yang berbeda dari realitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Noviyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemilihan diksi dan bahasa figuratif berperan penting dalam membangun kekuatan wacana pada karya Tere Liye. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa diksi fantasi menjadi unsur leksikal yang paling dominan dalam membangun identitas novel Bintang. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan stilistika novel tidak hanya terletak pada penggunaan majas atau citraan, tetapi juga pada penciptaan kosakata khas yang menjadi bagian dari dunia cerita.

Selain diksi fantasi, penelitian ini menemukan penggunaan diksi emotif yang cukup dominan. Ungkapan seperti *menelan ludah*, *melotot, tegang,* dan *mengembuskan napas lega* digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis tokoh secara langsung. Temuan ini mendukung penelitian Rahmayani et al. (2024) dan Tuharea et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ekspresif dan citraan emosional berfungsi membangun kedekatan antara tokoh dan pembaca. Melalui diksi emotif, pembaca tidak hanya memahami tindakan tokoh, tetapi juga dapat merasakan keadaan emosional yang sedang dialami tokoh dalam cerita.

Temuan lain yang menarik adalah penggunaan diksi puitis yang muncul dalam berbagai deskripsi latar dan suasana. Ungkapan seperti *bola matahari persis turun ke garis horizon laut* menunjukkan upaya pengarang menghadirkan citraan visual yang kuat. Temuan ini mendukung pendapat Atmaja et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemilihan kata dalam karya sastra tidak hanya berfungsi menyampaikan makna, tetapi juga menciptakan nilai keindahan. Dengan demikian, penggunaan diksi puitis dalam novel Bintang berkontribusi terhadap pembentukan suasana cerita yang lebih hidup dan imajinatif.

Pada aspek gramatikal, penelitian ini menemukan bahwa referensi menjadi unsur yang paling sering digunakan. Penggunaan kata ganti persona seperti *aku, kamu, dia,* dan *mereka* membantu menjaga hubungan antarkalimat sehingga cerita dapat dipahami secara runtut. Selain itu, penggunaan konjungsi menunjukkan adanya hubungan logis yang kuat antar peristiwa dalam cerita. Temuan ini sejalan dengan teori kohesi gramatikal Halliday dan Hasan yang menyatakan bahwa referensi dan konjungsi merupakan perangkat penting dalam membangun kepaduan teks (Kirana & Rosyiidah, 2023). Kehadiran unsur-unsur tersebut membuat alur cerita dalam novel Bintang terasa mengalir dan mudah diikuti oleh pembaca.

Penelitian ini juga menemukan penggunaan elipsis dalam berbagai dialog antar tokoh. Bentuk-bentuk seperti *tidak bisa* atau *kapan?* menunjukkan adanya pelesapan unsur kalimat yang dapat dipahami melalui konteks percakapan. Penggunaan elipsis tersebut memberikan kesan alami dan komunikatif pada dialog. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas bahasa dalam novel tidak selalu dibangun melalui kalimat yang panjang dan lengkap, tetapi juga melalui bentuk-bentuk sederhana yang tetap mampu menyampaikan makna secara jelas (Auliya et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis unsur leksikal dan gramatikal secara terpadu dalam novel Bintang karya Tere Liye. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan majas, citraan, nilai pendidikan, atau aspek pragmatik. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik gaya bahasa novel Bintang dibangun melalui perpaduan antara dominasi diksi fantasi pada tataran leksikal dan penggunaan referensi, konjungsi, serta elipsis pada tataran gramatikal. Perpaduan kedua unsur tersebut menghasilkan gaya bahasa yang komunikatif sekaligus imajinatif.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kajian stilistika, khususnya dalam analisis karya sastra Indonesia kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur leksikal dan gramatikal perlu dikaji secara bersamaan karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk gaya bahasa pengarang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra, terutama dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun karakter, suasana, dan dunia cerita dalam novel.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian hanya berfokus pada satu novel, yaitu *Bintang karya Tere Liye*, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh karya Tere Liye maupun novel fantasi Indonesia secara umum. *Kedua*, penelitian hanya mengkaji unsur leksikal dan gramatikal, sehingga aspek stilistika lainnya seperti majas, citraan, dan retorika belum dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keseluruhan serial Bumi karya Tere Liye atau membandingkannya dengan novel fantasi Indonesia lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas kajian pada aspek stilistika lain, seperti pemajasan, citraan, dan strategi retoris, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik gaya bahasa dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam novel *Bintang karya Tere Liye* dibangun melalui pemanfaatan unsur leksikal dan gramatikal yang saling melengkapi. Pada tataran leksikal, penggunaan diksi fantasi, diksi emotif, dan diksi puitis menjadi ciri yang paling menonjol dalam membangun dunia cerita, menghadirkan suasana yang imajinatif, serta memperkuat penggambaran pengalaman tokoh. Sementara itu, pada tataran gramatikal, penggunaan referensi, konjungsi, dan elipsis berperan dalam menjaga kepaduan teks serta mendukung kelancaran penyampaian cerita.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan stilistika novel *Bintang* tidak hanya terletak pada pemilihan kata yang mampu menciptakan efek estetis, tetapi juga pada penggunaan struktur bahasa yang membuat narasi dan dialog terasa komunikatif serta mudah dipahami. Perpaduan unsur leksikal dan gramatikal tersebut menghasilkan karakteristik gaya bahasa yang khas dan menjadi salah satu faktor yang mendukung daya tarik novel.

Dengan demikian, kajian stilistika terhadap novel *Bintang* memperlihatkan bahwa analisis unsur leksikal dan gramatikal dapat digunakan untuk mengungkap cara pengarang membangun makna, suasana, dan identitas karya sastra. Hasil penelitian ini memperkaya kajian stilistika dalam sastra Indonesia serta menunjukkan pentingnya mengkaji aspek kebahasaan secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap karakteristik sebuah karya sastra.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan makalah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan saling mendukung. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Asmi Sihombing, N. (2023). Analisis Semiotika pada Puisi Ini Sandiwara Apa Karya Eka Nurul Hayat. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, *3*(1), 23–28. https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.11546

Atmaja, L. K., Septina Lisdayanti, & Man Hakim. (2025). EKSPLORASI GAYA BAHASA DALAM CERITA RAKYAT BENGKULU 2 OLEH NAIM EMEL PRAHANA. *Lateralisasi*, *13*(1), 476–486. https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i1.8729

Auliya, R. A., Harjito, H., & Andrian, S. N. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Amelia Karya Tere Liye. *Sasindo*, *10*(2). https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14534

Candra Kirana, R. G., & Al Rosyiidah, A. (2023). ANALISIS REFERENSI PADA KARANGAN MAHASISWA DEPARTEMEN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA BERTEMA KULINER MADURA. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, *23*(1), 60–69. https://doi.org/10.30996/parafrase.v23i1.7641

Fang, H. (2023). A Corpus-based Analysis of The Time Machine: From the Perspective of Literary Stylistics. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, *6*(2), 19–14. https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.2.2

Fayez, F., & Arya, M. Q. (2024). Exploring Stylistic analysis of lexical layer: An In-depth Study of Abdul Qayum Qawim's Poetry. *Sprin Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, *3*(5), 33–39. https://doi.org/10.55559/sjahss.v3i5.303

Fitria, T. N. (2024). Code Mixing Between Indonesian and English in The Website "Female Daily Review." *SALIENCE : English Language, Literature, and Education*, *4*(2). https://doi.org/10.60155/salience.v4i2.409

Hanifah, R. N. (2023). ASPEK KOHESI GRAMATIKAL DALAM KONTEN TIKTOK BERBAHASA CHINDO SURABAYA. *Basastra*, *12*(1), 108. https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.43619

Hendri, H., & Ahmadi, A. (2023). ANALISIS AMANAT DAN UNSUR INTRINSIK PUISI "KEPADA PEMINTA MINTA" KARYA CHAIRIL ANWAR. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, *1*(1), 14–20. https://doi.org/10.55681/memace.v1i1.659

Ismi Nur Aliya, Hilwa Tsamarah, Deva Azzahra Aditiya, Muhammad Daffa Alghifari, & Mahmudah Fitriyah ZA. (2023). Analisis Opini Siswa Kelas X SMA 4 Tangerang Selatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3), 348–353. https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1729

Julianto, I. R. (2023). Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika). *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, *3*(1), 56–63. https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447

Juliyanti, F. D., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *16*(1), 29. https://doi.org/10.30651/st.v16i1.13951

Kartika, S., Hadiansyah, F., & Herwan, H. (2024). Analisis Stilistika pada Kumpulan Puisi Seperti Bukan Cinta Karya Arip Senjaya. *Jurnal Sasindo UNPAM*, *12*(1), 28–38. https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.28-38

Latifah, U., Busri, H., & Badrih, M. (2023). Retorika estetik bahasa iklan online Ramadan 2022: Kajian Fungsional Aliran Praha. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *9*(1), 285–299. https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.22546

Malawat, I. (2023). Analisis Semiotika Sosial M.A.K. Halliday Novel Ghoky Aku Papua Karya Johan Gandegoay. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *12*(2), 443. https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6798

Manshur, A., & Nafisatul Munawaroh, U. (2023). ANALISIS HERMENEUTIKA NILAI KEKELUARGAAN DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE. *Jurnal PENEROKA*, *3*(2), 267–278. https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2447

Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *9*(2), 1226–1244. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993

Nugroho, F. I. N., & Sabardila, A. (2023). PENANDA HUBUNGAN GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM BERITA KOMPAS EDISI BULAN APRIL 2022. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *22*(1), 8–19. https://doi.org/10.21009/bahtera.221.02

Nur Fadilla, D. A. N., Ariani, S., & Dewi Max, J. I. S. (2023). A STYLISTIC ANALYSIS OF FIGURATIVE LANGUAGE IN ARIANA GRANDE'S SONG LYRICS. *Ilmu Budaya: Jurnal*

Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, *7*(4), 1301. https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i4.8705

Nur Sherina Sopianti, & Arif Firmansyah. (2023). Representasi Nilai Estetika dalam Lirik Lagu Asmalibrasi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 267–276. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.255

Nurhidayati, D. A., Saptomo, S. W., & Sukarno, S. (2024). Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 150–156. https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.2034

Octaviani, A. W., Masrur, M., & Purwanti, P. (2023). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pidato Presiden RI Bapak Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB Bulan September 2020. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *7*(2). https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.7838

Rahmat Setiawan, Sri Nurhidayah, & Andi Karman. (2024). Voices of Literature Academics Toward The Rise of AI-Generated Literature. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(3), 3358–3370. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4170

Riza Fauzan, & Heri Isnaini. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Palestina Tercinta" Karya Shoutul Harokah (Kajian Stilistika). *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *1*(5), 40–53. https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.85

Rugaiyah, R., & Ismail, S. (2024). Language Style Used in Advertisements for Harper's Bazaar Magazine: A Literary Study. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, *11*(1), 36–50. https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15398

Sadiq, U., Masum, R., & Suhail, S. (2023). Cultivating Creative Writing Skills through Stylistics in the Classroom. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, *11*(3). https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1103.0636

Seha, G. N. F., Arthamurti, F. L., Putri, W. A. A., & Fathni, Q. (2023). KODE SASTRA, KODE BAHASA, DAN KODE BUDAYA DALAM CERITA PENDEK "SENYUM KARYAMIN" KARYA AHMAD TOHARI. *Hasta Wiyata*, *6*(2), 261–270. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2023.006.02.12

Tuharea, N. F. M., Yuwana, S., & Rengganis, R. (2023). REPRESENTASI GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (KAJIAN STILISTIKA SASTRA). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 609–619. https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.459

Wira Rahmayani, Irfan Johari, & Septian Azwar. (2024). ANALISIS STILISTIKA NOVEL "API TAUHID" KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2). https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v2i2.319

Zahwania, R. L., & Hindun, H. (2024). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik). *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(6), 2339–2349. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1231